

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Pemerintahan Desa
KODE MK	:	3KKBP200
SEMESTER	:	6

Tim Penyusun:

Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3KKBP200		
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER								
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan	
Pemerintahan Desa		3KKBP200	MKWP	T=3	P=0	6	31 Mei 2023	
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI			
		 Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP. NIDN. 1602058701	 Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP. NIDN. 1602058701		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601			
Capaian Pembelajaran (CP)		CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
		CPL-03	Menguasai sistem pemerintahan Indonesia, hukum tata pemerintahan, hubungan pusat–daerah, serta penyelenggaraan pemerintahan daerah dan desa.					
		CPL-09	Mampu berkomunikasi secara efektif, memimpin dan bekerja dalam tim lintas disiplin, memfasilitasi pemberdayaan masyarakat, serta melakukan pembelajaran sepanjang hayat.					
		Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
		CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan sistem pemerintahan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta regulasi turunannya, mencakup struktur kelembagaan, kewenangan, dan kedudukan desa dalam tata pemerintahan Indonesia dari pusat hingga tingkat lokal Kawasan Timur Indonesia.					
		CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis permasalahan penyelenggaraan pemerintahan desa—meliputi hubungan pusat–daerah–desa, pengelolaan keuangan desa (APBDes), dan tata kelola BUMDes—melalui studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia dengan menghasilkan laporan analisis tertulis yang mencakup identifikasi masalah, faktor penyebab, dan rekomendasi berbasis bukti.					
		CPMK3	Mahasiswa mampu merancang strategi pemberdayaan masyarakat desa yang partisipatif dan inovatif—dituangkan dalam dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa minimal 5 komponen program—serta mampu mempresentasikan dan mempertahankannya secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin di hadapan pemangku kepentingan (pemerintah desa/tokoh masyarakat) sebagai bentuk pelayanan nyata kepada masyarakat.					
		Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						

	Sub-CPMK1	Menjelaskan landasan hukum, struktur kelembagaan, dan kewenangan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta regulasi turunannya dalam tata pemerintahan Indonesia dari pusat hingga desa.																																		
	Sub-CPMK2	Menguraikan mekanisme hubungan pusat–daerah–desa, fungsi BPD sebagai representasi demokrasi desa, dan kedudukan desa adat dalam sistem pemerintahan Indonesia, khususnya di konteks Kawasan Timur Indonesia.																																		
	Sub-CPMK3	Menganalisis permasalahan hubungan pusat–daerah–desa dan pengelolaan keuangan desa (APBDes) melalui telaah studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia, menghasilkan laporan analisis yang memuat identifikasi masalah, faktor penyebab, dan rekomendasi berbasis bukti.																																		
	Sub-CPMK4	Menganalisis tata kelola BUMDes—meliputi aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, transparansi, dan akuntabilitas—pada minimal satu BUMDes di Kawasan Timur Indonesia, dan menyusun laporan analisis tertulis berisi temuan masalah dan rekomendasi perbaikan tata kelola.																																		
	Sub-CPMK5	Merancang dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang partisipatif dan inovatif—minimal 5 komponen program—berdasarkan hasil diagnosis kebutuhan masyarakat desa di Kawasan Timur Indonesia secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin.																																		
	Sub-CPMK6	Mempresentasikan dan mempertahankan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin di hadapan pemangku kepentingan (pemerintah desa/tokoh masyarakat), disertai revisi dokumen final berdasarkan umpan balik yang diterima.																																		
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																			
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>					CPMK1	CPMK2	CPMK3	Sub-CPMK1	√	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	Sub-CPMK4	—	√	—	Sub-CPMK5	—	—	√	Sub-CPMK6	—	—	√	Jumlah	2	2	2
	CPMK1	CPMK2	CPMK3																																	
Sub-CPMK1	√	—	—																																	
Sub-CPMK2	√	—	—																																	
Sub-CPMK3	—	√	—																																	
Sub-CPMK4	—	√	—																																	
Sub-CPMK5	—	—	√																																	
Sub-CPMK6	—	—	√																																	
Jumlah	2	2	2																																	
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																			
	<table><tr><td></td><td>CPL-03 (%)</td><td>CPL-09 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>22</td><td></td><td>22</td><td>3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>22</td><td></td><td>22</td><td>3</td></tr></table>					CPL-03 (%)	CPL-09 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	14		14	2	Sub-CPMK2	14		14	2	Sub-CPMK3	22		22	3	Sub-CPMK4	22		22	3							
	CPL-03 (%)	CPL-09 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																
Sub-CPMK1	14		14	2																																
Sub-CPMK2	14		14	2																																
Sub-CPMK3	22		22	3																																
Sub-CPMK4	22		22	3																																

	<table><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td>86</td><td>14</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>	Sub-CPMK5	7	7	14	2	Sub-CPMK6	7	7	14	2		86	14	100	14
Sub-CPMK5	7	7	14	2												
Sub-CPMK6	7	7	14	2												
	86	14	100	14												
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Pemerintahan Desa (3 SKS) mengkaji sistem penyelenggaraan pemerintahan desa secara komprehensif berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dan regulasi turunannya, mencakup struktur kelembagaan desa, kewenangan desa, hubungan pusat–daerah–desa, pengelolaan keuangan desa (APBDes), serta tata kelola BUMDes dengan penekanan pada konteks Kawasan Timur Indonesia. Mata kuliah ini berkedudukan sebagai mata kuliah keahlian pada Bahan Kajian Pemerintahan Daerah, Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat (BK-07), menjembatani pemahaman teoritis sistem pemerintahan Indonesia (CPL-03) dengan kemampuan merancang dan mengadvokasikan strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (CPL-09). Pembelajaran diselenggarakan melalui pendekatan Case-Based Learning dan Project-Based Learning sesuai SN-Dikti, di mana mahasiswa secara progresif bergerak dari penguasaan konsep kelembagaan desa, analisis kasus penyelenggaraan pemerintahan desa di lapangan, hingga perancangan dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang dipresentasikan di hadapan pemangku kepentingan nyata. Nilai-nilai integritas dan pelayanan (Integrity, Service) dihayati melalui keterlibatan langsung dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, sementara kreativitas dan adaptabilitas (Creativity, Adaptability) ditumbuhkan dalam merancang solusi inovatif yang responsif terhadap karakteristik desa-desa di Kawasan Timur Indonesia. Relevansi mata kuliah ini semakin strategis mengingat besarnya peran desa sebagai ujung tombak pembangunan nasional yang menuntut aparatur pemerintahan yang mampu menganalisis permasalahan tata kelola desa secara kritis dan merumuskan rekomendasi berbasis bukti.															
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dan tipologi desa di Indonesia; 2. Kedudukan desa dalam tata pemerintahan nasional; 3. Kelembagaan dan struktur organisasi desa; 4. Kewenangan desa berdasarkan UU No. 6/2014; 5. Hubungan pusat–daerah–desa; 6. Perencanaan pembangunan desa (RPJMDes & RKPDes); 7. Pengelolaan keuangan desa dan APBDes; 8. Tata kelola BUMDes dan ekonomi desa; 9. Studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia; 10. Analisis permasalahan pemerintahan desa; 11. Konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat desa; 12. Rancangan aksi pemberdayaan desa partisipatif.															
Pustaka	Utama : (1) Antlov, H., dkk. (2016). Village Law in Indonesia: National Policies, Local Implementation and Autonomy. World Bank; (2) Rudy (2012). Hukum Pemerintahan Daerah: Perspektif Konstitusionalisme Indonesia. Edisi 2. Indepth Publishing; (3) Sollenberg, S. (2014). Local Government and Rural Development. Cornell University Press; (4) Widjaja, H.A.W. (2003). Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh. Raja Grafindo Persada; (5) World Bank (2014). Village Law and Local Governance in Indonesia: Strengthening Accountability and Service Delivery. World Bank Publications.															

		Pendukung : (1) Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Desa dan Kelurahan Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik; (2) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2024. Kemendes PDTT; (3) Mahmudi, I. (2020). Tata Kelola Keuangan Desa: Teori dan Praktik Pengelolaan APBDes Berbasis Akuntabilitas Publik. Jurnal Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah, 7(2), 112–128; (4) Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015. Sekretariat Negara; (5) Suryaningrat, B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa: Pendekatan Partisipatif dalam Penguatan Kapasitas Lokal di Kawasan Indonesia Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 8(1), 45–62.					
Dosen Pengampu		Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP.					
Modalitas dan Matakuliah prasyarat		Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -					
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan landasan hukum, struktur kelembagaan, dan kewenangan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 beserta regulasi turunannya dalam tata pemerintahan Indonesia dari pusat hingga desa.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi minimal tiga definisi desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 dan membandingkannya dengan definisi dalam regulasi sebelumnya secara tepat • Mengklasifikasikan tipologi desa (desa adat, desa administratif, desa	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat daring (5 soal pilihan ganda + 2 soal uraian pendek) mengukur ketepatan mahasiswa mendeskripsikan definisi dan tipologi desa serta	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan rekap kuis daring dan meluruskan miskonsepsi umum, kemudian memfasilitasi diskusi kelas berbasis pertanyaan kritis tentang implikasi tipologi desa terhadap kebijakan pemerintahan; sesi ditutup dengan penegasan hierarki regulasi melalui diagram interaktif di layar	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video ceramah terstruktur (15-20 menit) tentang evolusi konsep desa dalam regulasi Indonesia dan rekap hierarki regulasi desa ke LMS UNISAN, disertai slide annotated dan tautan JDIH untuk akses langsung UU No. 6 Tahun 2014 serta PP No. 43 Tahun 2014 (via	Bahan Kajian: • Definisi dan konsep desa menurut UU No. 6 Tahun 2014; • Tipologi desa: desa administratif, desa adat, desa mandiri, dan desa tertinggal; • Landasan konstitusional kedudukan desa dalam sistem ketatanegaraan	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		mandiri, desa tertinggal) berdasarkan kriteria hukum dan empiris yang berlaku • Menjelaskan landasan konstitusional kedudukan desa dalam sistem ketatanegaraan Indonesia dengan merujuk minimal dua pasal UUD 1945 yang relevan • Menelusuri hierarki regulasi desa dari UU No. 6 Tahun 2014 hingga Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 dan perubahannya secara sistematis	menyebutkan hierarki regulasi desa; skor minimal lulus 70/100 Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan menjawab pertanyaan pancingan dosen selama sesi tanya jawab dan kesediaan berbagi pengalaman tentang desa asal masing-masing secara sopan dan jujur; dinilai dengan lembar observasi 3 kriteria: frekuensi, relevansi jawaban, dan sikap menghargai pendapat sesama Tugas:	proyektor (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa cetakan atau tampilan digital PP No. 43 Tahun 2014 dan hasil catatan analisis daring; mereka berdiskusi berpasangan mencocokkan tipologi desa yang mereka telusuri dengan kriteria regulasi, lalu mempresentasikan simpulan singkat ke kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi berpasangan (think-pair-share) menggunakan kasus tipologi desa di Kawasan Timur Indonesia sebagai konteks konkret, diikuti pleno kelas untuk menyimpulkan persamaan dan perbedaan antar tipologi	LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan bacaan wajib yang ditentukan, menonton video kuliah, dan mengerjakan kuis singkat daring di LMS UNISAN sebelum sesi luring; mahasiswa juga menelusuri portal JDIH untuk mengunduh PP No. 43 Tahun 2014 sebagai persiapan diskusi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah satu ringkasan kasus perbedaan penerapan tipologi desa di Kabupaten Bone Bolango (Gorontalo) yang diunggah dosen di LMS, lalu menuliskan catatan analisis singkat (100-150 kata) pada forum diskusi daring	Indonesia; • Hierarki regulasi desa: UU No. 6/2014 dan PP No. 43/2014; Pustaka: Widjaja (2003); Antlov dkk. (2016); Pemerintah Indonesia (2014); World Bank (2014).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Peta konsep (mind map) definisi dan tipologi desa: 1 halaman A4 atau 1 slide Canva, memuat minimal 4 cabang utama (definisi, tipologi, landasan hukum, contoh desa di Indonesia Timur), dikumpulkan melalui LMS UNISAN sebelum sesi minggu 2	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri menyusun peta konsep yang memetakan definisi desa menurut UU No. 6 Tahun 2014, tipologi desa beserta kriteria pembedanya, landasan konstitusional, dan satu contoh nyata desa di Kawasan Timur Indonesia untuk setiap tipologi yang relevan; penggunaan Generative AI diperbolehkan sebatas eksplorasi kerangka, namun seluruh isi dan contoh harus diverifikasi mandiri dengan pernyataan penggunaan AI dilampirkan Deliverable: Satu file peta konsep (format PDF/PNG dari Microsoft Word, Google Docs, atau Canva) maksimal 1 halaman A4, diunggah ke folder Tugas Minggu 1 di LMS	sebagai bekal sesi luring		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi minggu 2			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Soal uraian terstruktur (2 soal) yang menguji kemampuan mahasiswa mengklasifikasikan kewenangan desa dan membedakannya dari kewenangan daerah; kriteria penilaian: ketepatan klasifikasi (40%), penggunaan dasar regulasi (40%), dan kejelasan argumentasi (20%); skor minimal lulus 70/100	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi simulasi peran kelembagaan desa (role-play) di mana kelompok mahasiswa memerankan kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa dalam skenario pengambilan keputusan berbasis kewenangan; dosen memberikan umpan balik normatif berbasis regulasi setelah simulasi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa hasil identifikasi pasal-pasal ambigu dari telaah daring dan menggunakan bagan struktur organisasi sebagai acuan selama simulasi; setelah simulasi, mahasiswa mendiskusikan dalam kelompok kecil bagaimana kewenangan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video penjelasan terstruktur (15-20 menit) tentang bagan struktur organisasi pemerintah desa dan rincian empat jenis kewenangan desa ke LMS UNISAN, disertai bagan organisasi desa dalam format PDF dan tautan JDIH ke pasal-pasal kewenangan dalam UU No. 6 Tahun 2014 (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video, mengunduh bagan struktur organisasi desa, dan menelaah Pasal 18-26 UU No. 6 Tahun 2014 serta pasal-pasal kewenangan dalam PP No. 43 Tahun 2014 sebelum sesi luring;	Bahan Kajian: • Struktur organisasi pemerintah desa dan fungsi perangkat desa; • Empat jenis kewenangan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014; • Prinsip subsidiaritas dan otonomi asli desa; • Batas kewenangan desa versus kewenangan kabupaten/kota; Pustaka: Widjaja (2003); Antlov dkk. (2016); Pemerintah Indonesia (2014); Rudy (2012).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam simulasi pembagian peran kelembagaan desa (role-play singkat) selama sesi luring: dinilai berdasarkan ketepatan menjalankan fungsi peran, kemampuan berargumen berbasis regulasi, dan sikap menghargai peran peserta lain; lembar observasi 3 kriteria Tugas: Tabel perbandingan empat jenis kewenangan desa: format tabel (minimal 4 baris x 4 kolom: jenis	desa diimplementasikan secara konkret di desa-desa Kawasan Timur Indonesia MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan teknik role-play: kelompok bergiliran memerankan perangkat desa dalam skenario konflik kewenangan, diikuti refleksi pleno yang dipandu dosen untuk mengaitkan simulasi dengan rumusan regulasi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri menyusun tabel perbandingan empat jenis kewenangan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dan PP No. 43 Tahun 2014; setiap baris memuat jenis kewenangan, pasal dasar hukum yang	mahasiswa menandai pasal-pasal yang dianggap ambigu untuk didiskusikan di kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyediakan ringkasan kasus sengketa kewenangan antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten di salah satu daerah Kawasan Timur Indonesia di forum diskusi LMS; mahasiswa merespons dengan mengidentifikasi jenis kewenangan yang dipersengketakan sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kewenangan, dasar hukum, contoh program/kegiatan, dan relevansi di Kawasan Timur Indonesia), maksimal 2 halaman A4, dikumpulkan melalui LMS UNISAN sebelum sesi minggu 3; merupakan lanjutan dan pendalaman peta konsep minggu 1	spesifik, contoh program atau kegiatan nyata yang relevan, dan catatan relevansinya bagi desa-desa di Kawasan Timur Indonesia; tugas ini merupakan pendalaman langsung dari peta konsep tipologi desa minggu 1 dan menjadi bekal analisis kelembagaan pada minggu-minggu berikutnya Deliverable: Satu file tabel perbandingan (format DOCX atau PDF) minimal 4 baris x 4 kolom, maksimal 2 halaman A4, diunggah ke folder Tugas Minggu 2 di LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi minggu 3			
3,4	Sub-CPMK2: Menguraikan mekanisme hubungan pusat–daerah–desa, fungsi BPD sebagai representasi demokrasi desa, dan kedudukan desa adat dalam sistem pemerintahan Indonesia, khususnya di	Mahasiswa mampu: • Menguraikan pola hubungan hierarkis dan fungsional antara pemerintah pusat, pemerintah daerah (provinsi dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis uraian singkat daring (3 soal) mengukur ketepatan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan rekap pertanyaan kritis dari forum daring, lalu memfasilitasi diskusi kelompok kecil (4-5 mahasiswa) menggunakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video ceramah terstruktur (15-20 menit) yang memetakan pola hubungan pusat-daerah-desa menggunakan	Bahan Kajian: • Pola hubungan hierarkis dan fungsional pusat-provinsi-kabupaten-desa;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	konteks Kawasan Timur Indonesia.	kabupaten/kota), dan pemerintah desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 secara sistematis - Menjelaskan fungsi legislasi, pengawasan, dan aspirasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai representasi demokrasi desa dengan mengacu pada pasal-pasal yang relevan - Mengidentifikasi perbedaan mekanisme hubungan pusat-desa dalam konteks desa administratif dibandingkan desa adat di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan minimal dua referensi pustaka - Mengevaluasi potensi hambatan hubungan pusat-daerah-desa (misalnya tumpang tindih regulasi,	mahasiswa menguraikan pola hubungan pusat-daerah-desa dan fungsi BPD; kriteria: ketepatan konsep (50%), penggunaan referensi regulasi (30%), dan kejelasan kalimat (20%); skor minimal lulus 70/100 Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi kelompok analisis kasus hubungan pusat-daerah-desa: dinilai berdasarkan kemampuan menghubungkan fakta kasus dengan kerangka regulasi, keberanian menyampaikan	kasus hubungan pusat-daerah-desa yang telah ditelaah secara daring; setiap kelompok mempresentasikan pemetaan hambatan dan rekomendasi awal selama 5 menit, diikuti tanggapan kelas (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa catatan analisis kasus daring dan tabel kewenangan desa dari minggu 2 sebagai referensi komparatif; kelompok menggunakan papan tulis atau Canva untuk menggambar diagram alur hubungan antar level pemerintahan dalam kasus yang dibahas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis diskusi kelompok kecil: setiap kelompok	diagram alur interaktif dan menyajikan cuplikan fungsi BPD dari dokumen peraturan desa di LMS UNISAN; tautan ke peraturan BPD di JDIH disertakan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video, menelaah Pasal 55-65 UU No. 6 Tahun 2014 tentang BPD, dan membaca ringkasan kasus yang diunggah dosen; mahasiswa menuliskan satu pertanyaan kritis tentang potensi hambatan hubungan pusat-daerah-desa di forum diskusi LMS sebagai bekal diskusi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyediakan ringkasan kasus nyata	- Fungsi legislasi, pengawasan, dan aspirasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD); - Mekanisme koordinasi dan pengawasan pemerintah daerah terhadap desa; - Potensi hambatan hubungan pusat-daerah-desa: tumpang tindih regulasi dan ketimpangan kapasitas; Pustaka: Antlov dkk. (2016); Rudy (2012); Sollenberg (2014); World Bank (2014).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		ketimpangan kapasitas) dengan mengedepankan argumen berbasis bukti dari sumber regulasi atau data empiris	penilaian kritis, dan sikap mendengarkan secara aktif; lembar observasi 3 kriteria Tugas: Diagram alur hubungan pusat-daerah-desa: visualisasi alur kewenangan dan koordinasi antar level pemerintahan dalam satu kasus keputusan desa (misalnya penetapan APBDes), disertai narasi penjelasan 200-250 kata yang mengidentifikasi minimal satu potensi hambatan; format PDF/PNG maksimal 2 halaman, dikumpulkan di	menganalisis satu aspek hubungan (pusat-provinsi, provinsi-kabupaten, kabupaten-desa) dari kasus yang sama, kemudian pleno menyusun gambaran utuh pola hubungan secara kolaboratif; nilai Harmony tercermin dalam kolaborasi lintas perspektif antar kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri menyusun diagram alur hubungan pusat-daerah-desa dengan mengambil satu proses keputusan konkret (seperti penetapan APBDes atau pengesahan RPJMDes) sebagai objek pemetaan; diagram menunjukkan arah kewenangan, alur koordinasi, dan titik-titik interaksi antar level pemerintahan; narasi penjelasan mengidentifikasi minimal	tentang konflik koordinasi antara pemerintah kabupaten dan pemerintah desa dalam penentuan program prioritas di salah satu kabupaten di Kawasan Timur Indonesia; mahasiswa menganalisis posisi masing-masing pihak secara daring sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			LMS UNISAN sebelum sesi minggu 4	satu potensi hambatan yang bersumber dari regulasi atau data empiris; tugas ini membangun di atas tabel kewenangan desa dari minggu 2 dan menjadi fondasi analisis kelembagaan lebih lanjut pada minggu 4 Deliverable: Satu file yang memuat diagram alur (visual) dan narasi penjelasan 200-250 kata (format PDF atau DOCX), maksimal 2 halaman A4, diunggah ke folder Tugas Minggu 3 di LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi minggu 4			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada kuis tersendiri minggu ini; capaian kognitif dinilai melalui kualitas analisis dalam tugas laporan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi simulasi musyawarah desa adat (forum deliberasi) di mana kelompok mahasiswa memerankan berbagai pemangku kepentingan (kepala desa adat, anggota BPD, tokoh adat, perwakilan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video penjelasan (15-20 menit) tentang kedudukan desa adat dalam UU No. 6 Tahun 2014 dan menyertakan dokumen studi kasus tertulis tentang implementasi tata kelola	Bahan Kajian: • Kedudukan hukum desa adat dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 96-111; • Mekanisme musyawarah desa sebagai praktik	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			komparatif (lihat komponen tugas di bawah) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi panel simulasi musyawarah desa adat: dinilai berdasarkan ketepatan argumentasi berbasis regulasi dan kearifan lokal, kemampuan merespons perspektif berbeda secara konstruktif, serta konsistensi sikap menghargai keberagaman adat; lembar observasi 3 kriteria; nilai Harmony dan Service tercermin dalam kualitas mendengarkan	perempuan, dan perwakilan pemuda) dalam skenario pengambilan keputusan tentang prioritas pembangunan desa; dosen bertindak sebagai pengamat dan memberikan umpan balik reflektif tentang kesesuaian proses dengan regulasi dan kearifan lokal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa catatan analisis kasus daring dan diagram alur hubungan pusat-daerah-desa dari minggu 3 sebagai referensi komparatif; setiap kelompok peran menyiapkan argumen berbasis regulasi atau karakteristik kearifan lokal sebelum simulasi dimulai MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan simulasi	desa adat di salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia (misalnya Maluku atau Papua) di LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video, membaca studi kasus desa adat yang disediakan dosen, dan menelaah Pasal 96-111 UU No. 6 Tahun 2014; mahasiswa menuliskan catatan analisis awal (150-200 kata) tentang karakteristik unik desa adat di Kawasan Timur Indonesia pada forum diskusi LMS sebagai persiapan simulasi musyawarah MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah kasus nyata desa adat	demokrasi deliberatif; - Karakteristik sosial-budaya masyarakat adat di Kawasan Timur Indonesia dan implikasinya terhadap tata kelola desa; - Penguatan kedudukan desa adat: antara pengakuan hak asal usul dan harmonisasi regulasi nasional; Pustaka: Widjaja (2003); Antlov dkk. (2016); Sollenberg (2014); Suryaningrat (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan merespons sudut pandang komunitas adat Tugas: Laporan analisis komparatif desa administratif versus desa adat: minimal 500 kata, memuat (1) perbandingan kedudukan hukum keduanya, (2) analisis satu kasus desa adat di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan minimal dua sumber pustaka, dan (3) rekomendasi awal penguatan tata kelola desa adat; format DOCX/PDF, dikumpulkan di LMS UNISAN sebelum sesi minggu 5; tugas	musyawarah desa: teknik role-play deliberatif yang merepresentasikan pluralitas pemangku kepentingan desa adat, diikuti refleksi pleno tentang implikasi keputusan musyawarah terhadap tata kelola desa adat secara normatif; nilai Adaptability dan Nationalism disisipkan dalam refleksi tentang bagaimana tata kelola adat dapat diharmoniskan dengan regulasi nasional tanpa mengorbankan identitas lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri menyusun laporan analisis komparatif antara desa administratif dan desa adat dengan menggunakan satu kasus desa adat konkret di Kawasan Timur Indonesia sebagai objek studi; laporan memuat	dari bahan yang diunggah dosen dan mengidentifikasi minimal dua titik perbedaan dengan desa administratif dalam aspek tata kelola dan kewenangan; hasil telaah dibawa ke sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ini mengintegrasikan diagram alur dari minggu 3 dan menjadi bagian dari portofolio menuju UTS	perbandingan kedudukan hukum berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014, analisis praktik tata kelola yang bersumber dari minimal dua referensi pustaka, dan rekomendasi penguatan desa adat yang mempertimbangkan prinsip pengakuan hak asal usul; tugas ini mengintegrasikan seluruh capaian Minggu 1-4 (tipologi, kewenangan, hubungan pusat-daerah-des, dan kelembagaan BPD) sebagai landasan portofolio analisis menuju UTS Deliverable: Satu file laporan analisis komparatif minimal 500 kata (format DOCX atau PDF), dengan bagian yang terstruktur jelas (pendahuluan, perbandingan hukum, analisis kasus, dan rekomendasi), diunggah ke folder Tugas Minggu 4 di LMS UNISAN paling			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				lambat H-1 sebelum sesi minggu 5			
5,6,7	Sub-CPMK3: Menganalisis permasalahan hubungan pusat–daerah–desa dan pengelolaan keuangan desa (APBDes) melalui telaah studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia, menghasilkan laporan analisis yang memuat identifikasi masalah, faktor penyebab, dan rekomendasi berbasis bukti.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi minimal tiga pola hubungan kewenangan antara pemerintah pusat, daerah, dan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dan PP No. 43 Tahun 2014 • Menjelaskan struktur dan komponen APBDes (pendapatan, belanja, pembiayaan) sesuai regulasi yang berlaku • Membandingkan alur transfer dana desa dari APBN ke APBDes di dua desa berbeda di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan data SIPD atau portal Dana Desa • Menghubungkan mekanisme	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis konsep APBDes dan relasi pusat–daerah–desa: menguji kemampuan mahasiswa memetakan komponen APBDes dan alur kewenangan fiskal secara tepat (skor minimal 70/100 untuk dinyatakan lulus kuis) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif mengajukan pertanyaan atau merespons dalam sesi diskusi daring/luring	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi kelas terstruktur berbasis temuan lembar kerja mahasiswa; dosen memperkuat pemahaman dengan paparan singkat tentang alur fiskal desa dan titik-titik rawan ketimpangan antardaerah (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan temuan pemetaan APBDes kelompok kecil (3–4 orang), mendiskusikan persamaan dan perbedaan struktur APBDes antarkelompok, serta mencatat poin-poin permasalahan untuk dikembangkan minggu berikutnya	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (15–20 menit) tentang kerangka hubungan pusat–daerah–desa dan anatomi APBDes ke LMS UNISAN, disertai slide interaktif dan tautan regulasi dari JDIH (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh materi LMS, mengakses portal Dana Desa Kemendes PDTT dan SIPD untuk mengunduh data APBDes desa mitra, lalu mengisi lembar kerja pemetaan APBDes secara mandiri sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran:	Bahan Kajian: • Hubungan pusat–daerah–desa dalam kerangka UU No. 6 Tahun 2014; • Alur kewenangan fiskal dan transfer dana desa; • Struktur dan komponen APBDes: pendapatan, belanja, pembiayaan; • Mekanisme pengawasan dan akuntabilitas keuangan desa; Pustaka: Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Pemerintah Indonesia (2014); Mahmudi (2020); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	22

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		pengawasan keuangan desa dengan prinsip akuntabilitas publik secara tertulis	dengan argumentasi yang merujuk regulasi; menghindari plagiasi sumber dan menyatakan sumber data secara transparan (Integrity) Tugas: Lembar kerja pemetaan APBDes: tabel komponen pendapatan–belanja–pembiayaan dari satu desa mitra Kawasan Timur Indonesia, dilengkapi narasi 500–700 kata yang menghubungkan struktur APBDes dengan kewenangan desa; dikumpulkan via LMS UNISAN	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok kecil berbasis dokumen APBDes nyata; setiap kelompok mengidentifikasi satu anomali atau ketidaksesuaian antara regulasi dan praktik APBDes pada kasus desa mitra Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara berkelompok (3–4 mahasiswa), unduh dan telaah dokumen APBDes dari satu desa mitra di Kawasan Timur Indonesia melalui SIPD atau portal Dana Desa. Susun lembar kerja pemetaan komponen APBDes (pendapatan, belanja, pembiayaan) dalam bentuk tabel, lalu tulis narasi yang menghubungkan struktur	Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis dokumen APBDes nyata dari satu desa di Kawasan Timur Indonesia sebagai kasus awal sebelum diskusi tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				APBDes tersebut dengan kewenangan desa berdasarkan UU No. 6/2014 dan PP No. 43/2014. Lampirkan pernyataan penggunaan AI Generatif apabila digunakan dalam penyusunan kerangka analisis. Deliverable: Lembar kerja pemetaan APBDes: tabel tiga komponen plus narasi 500–700 kata (format Word/PDF), diunggah ke LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi luring Minggu 6			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri pada minggu ini; kemajuan analisis dinilai melalui kelengkapan dan kedalaman draf laporan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi peer review terstruktur: setiap kelompok memaparkan pohon masalah/fishbone dalam 5 menit, kelompok lain memberikan umpan balik tertulis menggunakan lembar review yang disediakan dosen (tatap	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan analisis pohon masalah dan fishbone diagram ke LMS UNISAN disertai contoh penerapan pada kasus APBDes; membuka forum diskusi daring untuk konsultasi kelompok (via LMS;	Bahan Kajian: • Permasalahan tata kelola keuangan desa: transparansi, akuntabilitas, dan kapasitas aparatur; • Analisis pohon masalah dan fishbone diagram untuk isu pemerintahan	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(identifikasi masalah minimal tiga isu, masing-masing didukung data dan referensi regulasi) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam sesi peer review antar kelompok: memberikan umpan balik konstruktif berbasis bukti, bukan opini; menampilkan kejujuran dalam menyajikan keterbatasan data APBDes yang diperoleh (Integrity) Tugas: Draf Bagian I laporan analisis: pohon masalah atau diagram	muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa merevisi pohon masalah/fishbone berdasarkan umpan balik, memperkuat argumen dengan merujuk data APBDes dan regulasi, lalu menyepakati tiga isu utama yang akan dianalisis lebih lanjut pada Minggu 7 MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan teknik peer review: kelompok saling menguji ketajaman identifikasi masalah dan keabsahan data yang digunakan sebagai bukti Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Melanjutkan kerja kelompok Minggu 5, setiap kelompok	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca panduan dan contoh kasus, lalu mengerjakan pohon masalah/fishbone secara kolaboratif menggunakan Google Docs atau aplikasi sejenis; mengunggah draf awal ke forum LMS untuk umpan balik dosen sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: setiap kelompok menerapkan kerangka analisis masalah pada kasus APBDes desa mitra yang sama yang digunakan pada Minggu 5, sehingga analisis membangun langsung dari pemetaan sebelumnya	desa; • Faktor penyebab ketimpangan pengelolaan APBDes di Kawasan Timur Indonesia; • Hubungan regulasi fiskal desa dan praktik lapangan; Pustaka: Mahmudi (2020); Antlov dkk. (2016); Pemerintah Indonesia (2014); World Bank (2014); Badan Pusat Statistik (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			fishbone tata kelola APBDes plus narasi identifikasi masalah dan faktor penyebab, 700–1.000 kata; dikumpulkan via LMS UNISAN	mengembangkan pohon masalah atau diagram fishbone dari permasalahan tata kelola APBDes desa mitra. Identifikasi minimal tiga masalah utama berikut faktor penyebab langsung dan akar masalahnya. Setiap masalah harus didukung minimal satu data dari dokumen APBDes atau regulasi (UU No. 6/2014, PP No. 43/2014, atau Permendes 13/2023). Gunakan AI Generatif hanya untuk pengecekan konsistensi argumen; seluruh analisis merupakan penilaian kritis mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, dengan pernyataan penggunaan AI dilampirkan. Deliverable: Draf Bagian I laporan analisis: pohon masalah atau fishbone diagram (gambar/tabel) plus narasi 700–1.000 kata, format Word/PDF,	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				diunggah ke LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi luring Minggu 7			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri; penilaian berfokus pada kualitas laporan final dan presentasi: laporan dinilai berdasarkan ketajaman analisis (bobot 40%), kelengkapan struktur (bobot 30%), dan kualitas rekomendasi berbasis bukti (bobot 30%) Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok (7–10 menit per kelompok) dan tanya-jawab (5 menit); dosen memberikan umpan balik substantif setelah setiap presentasi dan merangkum pola permasalahan APBDes lintas kasus desa (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setiap kelompok mempresentasikan laporan analisis final menggunakan slide; kelompok lain mengisi lembar peer assessment berbasis rubrik yang ditetapkan; hasil peer assessment dikompilasi sebagai komponen nilai partisipasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyediakan rubrik penilaian laporan analisis dan panduan presentasi di LMS UNISAN; membuka sesi konsultasi daring terakhir via forum LMS untuk finalisasi draf laporan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengintegrasikan seluruh bagian laporan (Minggu 5–6 sebagai dasar), menyusun rekomendasi, dan memfinalisasi slide presentasi; mengunggah laporan final dan slide ke LMS sebelum sesi luring	Bahan Kajian: • Penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk tata kelola APBDes; • Integrasi analisis masalah ke dalam laporan pemerintahan desa yang terstruktur; • Komunikasi analisis kebijakan melalui presentasi akademik; • Studi kasus tata kelola keuangan desa di Kawasan Timur Indonesia: sintesis temuan; Pustaka: Antlov dkk. (2016); Mahmudi (2020); World Bank (2014); Pemerintah	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Aktif dalam sesi tanya-jawab presentasi dengan mengajukan atau menjawab pertanyaan berbasis argumen analitis; menampilkan nilai Nationalism dalam rekomendasi yang mengarah pada penguatan tata kelola desa sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkeadilan Tugas: Laporan analisis final kelompok: minimal 2.500 kata, memuat pendahuluan, identifikasi masalah, analisis faktor penyebab, rekomendasi	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan presentasi publik antar kelompok: setiap kelompok mempertahankan rekomendasi berbasis bukti dan menerima umpan balik kritis dari sesama mahasiswa dan dosen Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyelesaikan laporan analisis final dengan mengintegrasikan pemetaan APBDes (Minggu 5), pohon masalah/fishbone (Minggu 6), dan rekomendasi kebijakan yang spesifik. Rekomendasi harus merujuk pada regulasi yang relevan (UU No. 6/2014, PP No. 43/2014, atau Permendes 13/2023) dan bersifat operasional	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: finalisasi produk laporan analisis sebagai luaran proyek kelompok yang telah dibangun selama tiga minggu berturut-turut Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Indonesia (2014); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023); Badan Pusat Statistik (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berbasis bukti, dan kesimpulan; ditambah slide presentasi 10–12 halaman (PowerPoint/Canva); keduanya diunggah ke LMS UNISAN	bagi pemerintah desa mitra. Laporan wajib menyertakan pernyataan penggunaan AI Generatif dan memastikan seluruh analisis serta rekomendasi merupakan hasil penilaian kritis mandiri. Siapkan slide presentasi 10–12 halaman untuk dipresentasikan pada sesi luring. Deliverable: Laporan analisis final kelompok (minimal 2.500 kata, format Word/PDF) dan slide presentasi (10–12 halaman, format PowerPoint/PDF), keduanya diunggah ke LMS UNISAN paling lambat pada hari pelaksanaan sesi luring Minggu 7			
8		Mahasiswa mampu: • Menganalisis kasus pemerintahan desa mencakup aspek kelembagaan,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Tengah Semester	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengawasi pelaksanaan UTS di ruang kelas; soal esai analitis berbasis kasus dibagikan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menginformasikan cakupan materi UTS (Minggu 1–7), format	Bahan Kajian: • Cakupan review UTS: konsep dan tipologi desa, kedudukan desa dalam tata pemerintahan	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kewenangan, hubungan pusat–daerah–desa, dan pengelolaan APBDes secara terintegrasi dalam bentuk esai analitis • Mengidentifikasi permasalahan utama tata kelola desa pada kasus yang diberikan dan menyebutkan faktor penyebabnya secara sistematis • Merumuskan rekomendasi singkat berbasis regulasi (UU No. 6/2014 atau PP No. 43/2014) sebagai respons terhadap permasalahan dalam kasus UTS • Menyajikan jawaban secara runtut, argumentatif, dan berbasis sumber yang dapat dipertanggungjawabkan tanpa plagiasi	berbentuk esai analitis berbasis kasus: mahasiswa menjawab pertanyaan analitis tentang kasus pemerintahan desa fiktif atau nyata yang disajikan dalam soal; penilaian mencakup ketepatan identifikasi masalah (30%), kedalaman analisis faktor penyebab (40%), dan kualitas rekomendasi berbasis regulasi (30%); waktu ujian 90 menit Partisipasi kelas & laboratorium: Tidak berlaku pada sesi UTS; kejujuran akademik	dalam bentuk cetak; dosen memastikan tata tertib akademik ditegakkan selama ujian berlangsung (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan esai analitis UTS secara individual di ruang kelas dalam waktu 90 menit; lembar jawaban dikumpulkan langsung kepada dosen di akhir sesi MP — Metode Pembelajaran: Ujian individual berbasis analisis kasus tertulis: mahasiswa mengintegrasikan pemahaman konseptual dan analitis dari Minggu 1–7 dalam satu respons esai yang koheren Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	soal, dan tata tertib ujian melalui pengumuman LMS UNISAN minimal tiga hari sebelum pelaksanaan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa melakukan review mandiri seluruh materi Minggu 1–7 menggunakan bahan yang telah diunggah di LMS UNISAN, termasuk slide, lembar kerja, dan draf laporan kelompok sebagai bahan latihan analitis MP — Metode Pembelajaran: Review mandiri dan latihan analisis kasus secara individual sebagai persiapan UTS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	nasional, kelembagaan dan struktur organisasi desa, kewenangan desa berdasarkan UU No. 6/2014, hubungan pusat–daerah–desa, dan pengelolaan keuangan desa (APBDes); Pustaka: Widjaja (2003); Rudy (2012); Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Pemerintah Indonesia (2014); Mahmudi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(Integrity) ditegaskan: mahasiswa wajib mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan perangkat AI atau sumber tidak sah Tugas: Tidak ada tugas tambahan pada minggu UTS; penilaian sepenuhnya dari jawaban esai analitis selama ujian berlangsung	Tidak ada penugasan tambahan pada minggu UTS. Mahasiswa dianjurkan menyiapkan diri dengan mereview seluruh materi Minggu 1–7, khususnya kerangka hubungan pusat–daerah–desa, struktur APBDes, dan temuan analisis kasus kelompok, sebagai bekal mengerjakan soal esai analitis. Deliverable: Lembar jawaban esai analitis UTS dikumpulkan langsung kepada dosen pada akhir sesi ujian luring			
9,10,11	Sub-CPMK4: Menganalisis tata kelola BUMDes—meliputi aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, transparansi, dan akuntabilitas—pada minimal satu BUMDes di Kawasan Timur Indonesia, dan menyusun laporan analisis tertulis berisi temuan masalah dan	Mahasiswa mampu: • Menjelaskan struktur kelembagaan BUMDes beserta fungsi organ pelaksana, pengawas, dan penasihat sesuai regulasi yang berlaku (C2) • Mengidentifikasi jenis-jenis unit usaha	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat tertulis: mengidentifikasi komponen kelembagaan BUMDes dan kesesuaiannya dengan regulasi;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan kerangka tata kelola BUMDes (kelembagaan dan model usaha) dengan contoh konkret dari BUMDes aktif dan bermasalah di Kawasan Timur Indonesia menggunakan LCD proyektor, lalu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (15-20 menit) tentang kerangka kelembagaan BUMDes sesuai PP No. 11 Tahun 2021 melalui LMS UNISAN, dilengkapi slide ringkasan dan tautan regulasi pada JDIH (via	Bahan Kajian: • Konsep dan model kelembagaan BUMDes; • Jenis unit usaha BUMDes dan kesesuaiannya dengan potensi lokal Kawasan Timur Indonesia;	22

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	rekomendasi perbaikan tata kelola.	BUMDes yang relevan dengan potensi ekonomi desa di Kawasan Timur Indonesia (C2) • Menganalisis kesesuaian struktur kelembagaan BUMDes kasus dengan standar tata kelola yang diamanatkan regulasi (C4) • Membandingkan model pengelolaan usaha BUMDes yang berhasil dan yang bermasalah berdasarkan data sekunder yang tersedia (C4) • Menyusun kerangka awal analisis kelembagaan BUMDes pilihan sebagai fondasi laporan akhir kelompok (C4)	dinilai berdasarkan ketepatan konsep dan kedalaman argumen (skor 0-100, KKM 70) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kasus kelembagaan BUMDes: mahasiswa menyampaikan analisis berbasis data sekunder, bukan opini semata; etika akademik dijaga dengan menyebut sumber secara jujur (Integrity) Tugas: Lembar Pra-Analisis Kelembagaan BUMDes: profil singkat BUMDes	memfasilitasi diskusi pleno antar kelompok (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Kelompok mempresentasikan profil BUMDes pilihan dan menerima umpan balik dari dosen dan kelompok lain untuk memperkuat kerangka analisis; mahasiswa mencatat poin perbaikan sebagai bahan revisi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi profil kasus 10 menit per kelompok diikuti tanya jawab dan masukan terarah dari dosen; kelompok merevisi lembar pra-analisis berdasarkan umpan balik Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah video dan bahan bacaan yang ditetapkan, kemudian mengakses portal Kemendes PD TT serta SIPD untuk menelusuri data BUMDes di Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan kasus kelompok MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa dalam kelompok memilih satu BUMDes di Kawasan Timur Indonesia dari direktori resmi Kemendes PD TT, mengunduh dokumen yang tersedia, dan mengunggah lembar pra-analisis ke forum diskusi LMS	• Regulasi dasar BUMDes dalam ekosistem UU No. 6 Tahun 2014; • Tata kelola BUMDes dan ekonomi desa; Pustaka: Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Widjaja (2003); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pilihan (nama, lokasi, jenis usaha, struktur organ) berbasis sumber resmi; maksimal 2 halaman A4, dikumpulkan di LMS sebelum pertemuan berikutnya	Tugas: Setiap kelompok (3-4 mahasiswa, lintas disiplin) memilih satu BUMDes di Kawasan Timur Indonesia dari direktori resmi Kemendes PDTT. Kelompok menyusun Lembar Pra-Analisis Kelembagaan yang memuat: (1) profil BUMDes (nama, desa, kabupaten/provinsi, tahun berdiri), (2) peta struktur organ BUMDes, (3) jenis unit usaha yang dijalankan, dan (4) sumber data yang digunakan. Lembar ini menjadi fondasi laporan analisis lengkap pada Minggu 10-11. Penggunaan AI Generatif diizinkan sebatas eksplorasi kerangka konsep dengan wajib menyertakan pernyataan penggunaan AI. Deliverable: Lembar Pra-Analisis Kelembagaan BUMDes (maksimal 2 halaman A4, format .pdf)	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				diunggah ke LMS UNISAN sebelum pukul 23.59 pada hari sebelum pertemuan Minggu 10			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas analisis draf laporan yang menunjukkan kemampuan mengevaluasi (C5) aspek transparansi dan akuntabilitas Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam sesi diskusi kelompok dan pleno: mahasiswa mengemukakan temuan celah tata kelola dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi klinik analisis kelompok: setiap kelompok memaparkan temuan sementara celah tata kelola BUMDes pilihan (10 menit per kelompok), dosen memberikan masukan substantif terfokus pada logika analisis dan kecukupan bukti (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa memperkuat draf laporan berdasarkan umpan balik klinik; diskusi kelas membahas pola umum permasalahan transparansi dan akuntabilitas BUMDes yang muncul dari berbagai kasus yang dipilih	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah modul singkat dan studi kasus tertulis tentang praktik transparansi dan akuntabilitas BUMDes (termasuk contoh laporan pertanggungjawaban BUMDes dari wilayah Kawasan Timur Indonesia) ke LMS UNISAN, disertai panduan analisis celah tata kelola (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah modul, menelusuri laporan keuangan atau dokumen pertanggungjawaban BUMDes pilihan melalui portal Siskeudes, SIPD, atau website pemerintah	Bahan Kajian: • Transparansi informasi keuangan dan kinerja usaha BUMDes; • Akuntabilitas BUMDes kepada musyawarah desa dan mekanisme pengawasan; • Celah tata kelola BUMDes di Kawasan Timur Indonesia; • Standar pengelolaan keuangan desa berbasis akuntabilitas publik; Pustaka: Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Mahmudi (2020); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			argumen berbasis data, bukan asumsi; sikap jujur dalam menyajikan keterbatasan data yang ditemukan (Integrity) Tugas: Draf Bagian II Laporan Analisis BUMDes: seksi temuan masalah pada aspek transparansi dan akuntabilitas, dilengkapi tabel perbandingan kondisi aktual vs. standar regulasi; maksimal 4 halaman A4 tidak termasuk lampiran data, dikumpulkan di LMS	kelompok MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: klinik analisis kelompok dengan format round-table; dosen dan kelompok lain memberikan pertanyaan penguji validitas temuan untuk mendorong penajaman argumen Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Melanjutkan pekerjaan dari Minggu 9, setiap kelompok menyusun Draf Bagian II Laporan Analisis BUMDes yang berfokus pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Draf memuat: (1) deskripsi mekanisme transparansi informasi yang dipraktikkan BUMDes kasus, (2) evaluasi pertanggungjawaban kepada musyawarah desa,	desa, dan mencatat temuan pada lembar kerja analisis kelompok bersama melalui Google Docs MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok melakukan analisis dokumen (document analysis) atas laporan keuangan dan mekanisme pengawasan BUMDes pilihan, membandingkannya dengan standar regulasi, dan mendiskusikan temuan di forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Transmigrasi (2023); Badan Pusat Statistik (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				(3) tabel perbandingan kondisi aktual vs. standar regulasi, dan (4) identifikasi minimal 3 celah tata kelola beserta faktor penyebabnya. Penggunaan data dari SIPD, portal Kemendes PDPT, atau dokumen desa mitra diwajibkan sebagai bukti; penggunaan AI Generatif harus disertai pernyataan penggunaan. Deliverable: Draf Bagian II Laporan Analisis BUMDes (maksimal 4 halaman A4, format .pdf, dengan lampiran tabel perbandingan kondisi aktual vs. regulasi) diunggah ke LMS UNISAN sebelum pukul 23.59 pada hari sebelum pertemuan Minggu 11			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok (12-15 menit presentasi + 10 menit tanya jawab per	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian laporan akhir dan presentasi ke LMS UNISAN, disertai	Bahan Kajian: • Sintesis analisis tata kelola BUMDes: kelembagaan, usaha, transparansi, dan	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ini; penilaian difokuskan pada kualitas laporan akhir dan presentasi yang menunjukkan kemampuan merancang rekomendasi (C6) dan mensintesis temuan (C5) Partisipasi kelas & laboratorium: Umpan balik sejawat tertulis yang konstruktif dan spesifik terhadap presentasi kelompok lain; kualitas umpan balik mencerminkan kemampuan analitis dan sikap kolaboratif (Harmony); penilaian sikap inovatif dalam merumuskan	kelompok); dosen memberikan umpan balik komprehensif dan menyimpulkan pola temuan serta rekomendasi terbaik dari seluruh kasus BUMDes yang dianalisis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Kelompok mempresentasikan laporan akhir di hadapan kelas; mahasiswa lain memberikan umpan balik sejawat tertulis menggunakan formulir yang telah disiapkan; dosen melakukan penilaian holistik terhadap kualitas analisis dan rekomendasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi hasil proyek analisis BUMDes dengan format seminar mini; umpan balik sejawat terstruktur sebagai	panduan menyusun rekomendasi yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dalam konteks tata kelola BUMDes (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyelesaikan penyusunan laporan analisis akhir kelompok di Google Docs secara kolaboratif, memastikan integrasi temuan dari Minggu 9-10 dengan rekomendasi yang dikembangkan pada Minggu 11; slide presentasi disiapkan menggunakan PowerPoint atau Canva MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok menyelesaikan produk akhir berupa	akuntabilitas; • Rekomendasi perbaikan tata kelola BUMDes berbasis konteks Kawasan Timur Indonesia; • Model usaha BUMDes inovatif dan berkelanjutan sebagai kewirausahaan sosial; • Studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Widjaja (2003); Mahmudi (2020); Sollenberg (2014); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			rekomendasi (Creativity) Tugas: Laporan Analisis BUMDes lengkap (gabungan Minggu 9-11): mencakup profil, analisis kelembagaan, temuan masalah, dan rekomendasi perbaikan tata kelola; minimal 8 halaman A4 tidak termasuk lampiran; dipresentasikan dan dikumpulkan di LMS	komponen penilaian kolaborasi dan kemampuan evaluasi kritis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyelesaikan Laporan Analisis Tata Kelola BUMDes secara lengkap dengan mengintegrasikan seluruh hasil kerja dari Minggu 9-11. Laporan memuat: (1) profil BUMDes, (2) analisis kelembagaan dan pengelolaan usaha, (3) evaluasi transparansi dan akuntabilitas beserta celah tata kelola, (4) minimal 4 rekomendasi perbaikan tata kelola yang spesifik dan kontekstual, dan (5) rancangan model usaha alternatif atau penguatan yang inovatif sesuai potensi lokal. Laporan disertai pernyataan integritas kelompok (tidak ada fabrikasi data) dan	laporan analisis dan menyiapkan presentasi yang menggambarkan seluruh alur investigasi tata kelola BUMDes dari diagnosis hingga rekomendasi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pernyataan penggunaan AI Generatif jika digunakan. Dimensi technopreneurship diwujudkan melalui rancangan model usaha BUMDes yang inovatif dan berkelanjutan sebagai bentuk kewirausahaan sosial tingkat desa. Deliverable: Laporan Analisis Tata Kelola BUMDes lengkap (minimal 8 halaman A4, format .pdf) beserta slide presentasi (format .pdf atau .pptx) diunggah ke LMS UNISAN paling lambat pukul 23.59 pada hari pelaksanaan presentasi; formulir umpan balik seawal dikumpulkan secara fisik pada akhir sesi			
12,13	Sub-CPMK5: Merancang dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang partisipatif dan inovatif—minimal 5 komponen program—berdasarkan hasil diagnosis kebutuhan	Mahasiswa mampu: Menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat desa berbasis pendekatan partisipatif dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan kerangka konseptual pemberdayaan masyarakat desa partisipatif dan langkah-langkah	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan kuliah tentang konsep pemberdayaan masyarakat desa berbasis pendekatan partisipatif	Bahan Kajian: Konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat desa berbasis pendekatan partisipatif;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	masyarakat desa di Kawasan Timur Indonesia secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin.	relevansinya bagi desa di Kawasan Timur Indonesia (C2) • Melakukan diagnosis kebutuhan masyarakat desa secara kolaboratif menggunakan instrumen yang sesuai konteks lokal (P3) • Merancang kerangka Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang memuat minimal 5 komponen program berdasarkan hasil diagnosis kebutuhan (C6) • Mengintegrasikan prinsip partisipatif, inklusif, dan responsif-konteks dalam rancangan komponen program pemberdayaan yang dikembangkan (A3) • Membagi peran dan tanggung jawab dalam tim lintas disiplin	difokuskan pada kualitas kerangka rancangan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang menunjukkan kemampuan merancang (C6) berbasis diagnosis yang valid Partisipasi kelas & laboratorium: Keterlibatan aktif dalam proses diagnosis kebutuhan dan perumusan komponen program: mahasiswa menampilkan sikap kolaboratif lintas disiplin (Harmony) dan adaptasi terhadap keragaman karakteristik desa kasus (Adaptability);	menyusun Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang inovatif, dilanjutkan dengan workshop perancangan komponen program dalam kelompok lintas disiplin (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Kelompok bekerja dalam sesi workshop untuk menyusun kerangka Rencana Aksi Pemberdayaan Desa: merumuskan diagnosis kebutuhan dan merancang minimal 5 komponen program; dosen berkeliling memberikan bimbingan substantif per kelompok MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: workshop perancangan partisipatif dalam tim lintas disiplin; setiap kelompok mempresentasikan	dan instrumen diagnosis kebutuhan (seperti PRA dan FGD sederhana) ke LMS UNISAN, disertai contoh dokumen rencana aksi dari program pemberdayaan desa di Kawasan Timur Indonesia (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah bahan kuliah dan contoh dokumen, kemudian menyusun instrumen diagnosis kebutuhan untuk desa mitra pilihan kelompok secara kolaboratif melalui Google Docs; hasil rancangan instrumen didiskusikan di forum LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok merancang instrumen diagnosis	• Diagnosis kebutuhan masyarakat desa dengan instrumen partisipatif; • Rancangan aksi pemberdayaan desa partisipatif; • Karakteristik lokal desa di Kawasan Timur Indonesia sebagai basis perancangan program; Pustaka: Suryaningrat (2021); Sollenberg (2014); Antlov dkk. (2016); Widjaja (2003); Badan Pusat Statistik (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		untuk pengembangan dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa secara harmonis (A3)	dinilai melalui lembar observasi partisipasi tim Tugas: Dokumen Kerangka Rencana Aksi Pemberdayaan Desa: memuat hasil diagnosis kebutuhan dan rancangan awal minimal 5 komponen program secara terstruktur; maksimal 5 halaman A4 tidak termasuk lampiran instrumen diagnosis, dikumpulkan di LMS	kerangka awal rancangan (5 menit per kelompok) untuk mendapatkan umpan balik awal dari dosen dan sesama kelompok Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap tim lintas disiplin (4-5 mahasiswa) menyusun Dokumen Kerangka Rencana Aksi Pemberdayaan Desa berdasarkan desa mitra yang telah dipilih. Dokumen memuat: (1) profil singkat desa mitra dan konteks lokalnya di Kawasan Timur Indonesia, (2) hasil diagnosis kebutuhan masyarakat yang disusun menggunakan instrumen partisipatif yang dirancang tim, (3) rancangan minimal 5 komponen program pemberdayaan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan diagnosis, (4) pembagian	kebutuhan berbasis konteks desa mitra di Kawasan Timur Indonesia dan menyepakati pembagian peran anggota tim untuk pengembangan komponen program Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				peran anggota tim dalam pengembangan dokumen lebih lanjut. Rancangan harus mencerminkan nilai Creativity dalam inovasi program dan Adaptability terhadap keragaman tipologi desa. Kerangka ini akan dikembangkan lebih lanjut pada Minggu 13-16 menjadi dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang lengkap. Deliverable: Dokumen Kerangka Rencana Aksi Pemberdayaan Desa (maksimal 5 halaman A4, format .pdf, dilampiri instrumen diagnosis kebutuhan yang dirancang) diunggah ke LMS UNISAN sebelum pukul 23.59 pada hari sebelum pertemuan Minggu 13			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi lokakarya kelas (workshop) penyusunan Rencana Aksi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa	Bahan Kajian: • Rancangan aksi pemberdayaan desa partisipatif;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas dokumen rancangan dan proses kolaborasi tim Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan mahasiswa dalam sesi lokakarya kelas dinilai melalui lembar observasi kolaborasi tim: frekuensi kontribusi ide, kemampuan menerima masukan rekan tim, keterbukaan terhadap perspektif lintas disiplin, dan sikap Service dalam merancang program yang benar-benar menjawab	Pemberdayaan Desa: membuka sesi dengan penjelasan singkat standar 5 komponen program (15 menit), lalu memandu sesi kerja tim paralel di mana setiap tim memaparkan kerangka rancangan awal mereka untuk mendapat umpan balik dosen dan tim lain (peer review antar-tim), dan menutup dengan konsolidasi poin perbaikan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa bekerja dalam tim lintas disiplin di ruang kelas berkapasitas diskusi kelompok: menyusun dan menyempurnakan kerangka 5 komponen program pada dokumen Google Docs/Word yang ditampilkan via LCD proyektor saat sesi peer review; mencatat umpan balik dari dosen dan tim lain; menyelesaikan pembagian tanggung jawab penulisan tiap	(template 5 komponen program), contoh dokumen rencana aksi desa di Kawasan Timur Indonesia, dan rubrik penilaian dokumen ke LMS UNISAN; membuka forum diskusi asinkron untuk konsultasi tim terkait kesulitan integrasi data diagnosis ke dalam rancangan program (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh template dan rubrik, menelaah contoh dokumen rencana aksi desa yang diunggah, berdiskusi dalam forum LMS untuk mengklarifikasi standar tiap komponen program, dan mengerjakan draft awal dokumen secara kolaboratif menggunakan Google Docs bersama anggota tim	• Komponen program pemberdayaan masyarakat desa; • Pendekatan partisipatif dalam penguatan kapasitas lokal Kawasan Timur Indonesia; • Integrasi hasil diagnosis kebutuhan ke dalam perencanaan program desa; Pustaka: Suryaningrat (2021); Antlov dkk. (2016); Sollenberg (2014); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kebutuhan masyarakat desa sasaran Tugas: Dokumen draft Rencana Aksi Pemberdayaan Desa (versi awal untuk dipresentasikan minggu berikutnya): memuat (1) profil singkat desa sasaran, (2) hasil ringkasan diagnosis kebutuhan, (3) minimal 5 komponen program lengkap dengan tujuan, indikator, jadwal, anggaran estimasi, dan penanggung jawab, (4) matriks pembagian peran tim lintas disiplin, (5) pernyataan	komponen sebelum kelas berakhir MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan pendekatan lokakarya partisipatif: tiap tim mempresentasikan kerangka rancangan awal (maks. 10 menit per tim), menerima umpan balik terstruktur, lalu merevisi secara langsung dalam sesi kelas; nilai Creativity dan Adaptability terekspresikan dalam inovasi desain program yang disesuaikan dengan keragaman kapasitas desa di Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap tim lintas disiplin (4--5 mahasiswa) menyusun draft Rencana Aksi Pemberdayaan Desa	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: tim mahasiswa lintas disiplin mengerjakan proyek nyata penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa berbasis data diagnosis kebutuhan masyarakat yang telah dikumpulkan pada minggu-minggu sebelumnya, dengan konsultasi daring terjadwal melalui LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penggunaan AI Generatif bila digunakan; panjang 15--25 halaman tidak termasuk lampiran; dikumpulkan via LMS UNISAN sebelum sesi Minggu 14	untuk desa sasaran di Kawasan Timur Indonesia yang telah diidentifikasi pada diagnosis kebutuhan sebelumnya. Dokumen wajib memuat profil desa sasaran, ringkasan diagnosis kebutuhan yang menjadi dasar rancangan, dan minimal 5 komponen program pemberdayaan yang masing-masing dilengkapi: tujuan spesifik, indikator keberhasilan terukur, jadwal pelaksanaan (timeline), estimasi anggaran dan sumber pembiayaan (termasuk potensi Dana Desa/APBDes), serta penanggung jawab pelaksana. Dokumen juga memuat matriks kontribusi tiap anggota tim. Bila menggunakan AI Generatif sebagai alat bantu, mahasiswa wajib melampirkan pernyataan penggunaan AI sesuai Pedoman Etis UNISAN dan memastikan seluruh analisis serta rekomendasi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				merupakan hasil penilaian kritis mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Deliverable: Dokumen draft Rencana Aksi Pemberdayaan Desa dalam format Word/PDF (15--25 halaman di luar lampiran), diunggah ke LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi Minggu 14; dilengkapi matriks kontribusi anggota tim dan (bila ada) pernyataan penggunaan AI Generatif			
14,15	Sub-CPMK6: Mempresentasikan dan mempertahankan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin di hadapan pemangku kepentingan (pemerintah desa/tokoh masyarakat), disertai revisi dokumen final berdasarkan umpan balik yang diterima.	Mahasiswa mampu: • Mempresentasikan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa secara sistematis dan komunikatif di hadapan pemangku kepentingan (pemerintah desa atau tokoh masyarakat) dengan durasi yang sesuai	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian berbasis kinerja presentasi mencakup: kejelasan struktur paparan, ketepatan argumentasi berbasis data, dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi presentasi publik di ruang kelas atau aula yang dilengkapi LCD proyektor dan sound system; memperkenalkan pemangku kepentingan tamu; mengatur alur waktu presentasi tiap tim (presentasi 15 menit + tanya-jawab 10 menit per tim); mencatat observasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian presentasi dan lembar observasi pemangku kepentingan ke LMS UNISAN; mengirimkan undangan resmi kepada pemangku kepentingan (kepala desa, tokoh masyarakat, atau staf pemerintah desa mitra) melalui surat resmi	Bahan Kajian: • Presentasi dan advokasi Rencana Aksi Pemberdayaan Desa kepada pemangku kepentingan; • Komunikasi kebijakan desa berbasis bukti di hadapan pemerintah desa dan tokoh masyarakat;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Mempertahankan pilihan desain program pemberdayaan dengan argumentasi yang didukung data diagnosis kebutuhan masyarakat desa • Merespons pertanyaan dan umpan balik pemangku kepentingan secara kritis, adaptif, dan santun dalam forum terbuka • Mencatat seluruh umpan balik substantif dari pemangku kepentingan secara sistematis sebagai dasar revisi dokumen final • Menunjukkan sikap Service dan Integrity dalam menyajikan rancangan program yang benar-benar berpihak pada kebutuhan masyarakat desa sasaran	kualitas respons terhadap pertanyaan pemangku kepentingan dinilai menggunakan rubrik presentasi OBE (skor 1--4 per dimensi) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan seluruh anggota tim dalam sesi tanya-jawab dinilai melalui lembar observasi presentasi: pemerataan peran berbicara antar-anggota tim, sikap Harmony dalam merespons kritik dari pemangku kepentingan, keterbukaan menerima masukan tanpa defensif	kinerja tim menggunakan rubrik OBE; memandu sesi penutup dengan ringkasan umpan balik lintas tim (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa di hadapan pemangku kepentingan menggunakan slide PowerPoint/Canva dan dokumen cetak; seluruh anggota tim berpartisipasi aktif dalam paparan dan sesi tanya-jawab; anggota yang tidak sedang berbicara mencatat umpan balik secara sistematis pada lembar notulensi yang telah disiapkan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan forum presentasi publik berbasis umpan	UNISAN; membuka forum konsultasi terakhir bagi tim yang membutuhkan asistensi teknis bahan presentasi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mematangkan slide presentasi (PowerPoint/Canva), melakukan gladi resik internal tim, mengunggah versi final slide ke LMS sebelum hari presentasi, dan menyiapkan dokumen cetak Rencana Aksi untuk dibagikan kepada pemangku kepentingan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning tahap presentasi publik: tim mempersiapkan dan mensimulasikan sesi presentasi daring sebagai	• Umpan balik partisipatif dalam proses perencanaan pemberdayaan desa; Pustaka: Suryaningrat (2021); Antlov dkk. (2016); World Bank (2014); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berlebihan, dan kemampuan adaptif menjawab pertanyaan di luar skenario yang disiapkan Tugas: Dokumen notulensi umpan balik pemangku kepentingan: memuat daftar lengkap poin masukan, pertanyaan, dan saran yang diterima selama sesi presentasi beserta respons tim; panjang 2--5 halaman; dikumpulkan via LMS UNISAN maksimal 3 hari setelah sesi presentasi sebagai bahan revisi dokumen final Minggu 15	balik pemangku kepentingan: mahasiswa mempraktikkan kemampuan komunikasi kebijakan dan advokasi program desa di depan audiens nyata; nilai Nationalism dan Service terekspresikan dalam komitmen tim menyajikan rancangan yang bertujuan memperkuat tata kelola dan kesejahteraan masyarakat desa di Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap tim menyusun dokumen notulensi umpan balik pemangku kepentingan pasca-presentasi. Notulensi memuat: identitas pemangku kepentingan yang hadir (nama, jabatan, asal desa/instansi), daftar pertanyaan yang diajukan beserta respons tim saat presentasi, daftar saran dan	latihan sebelum presentasi luring di hadapan pemangku kepentingan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				masukan substantif yang perlu ditindaklanjuti dalam revisi dokumen final, serta catatan poin-poin yang dikonfirmasi sebagai kekuatan rancangan. Notulensi ini menjadi bukti proses umpan balik dan dasar revisi pada Minggu 15. Deliverable: Dokumen notulensi umpan balik pemangku kepentingan dalam format Word/PDF (2--5 halaman), diunggah ke LMS UNISAN maksimal 3 hari setelah sesi presentasi Minggu 14; dilampirkan foto/dokumentasi sesi presentasi sebagai bukti kehadiran pemangku kepentingan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian difokuskan pada	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi reflektif singkat (5--7 menit per tim) di ruang kelas: setiap tim memaparkan perubahan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi asistensi daring terakhir melalui LMS untuk menjawab pertanyaan teknis terkait revisi;	Bahan Kajian: Finalisasi dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa berbasis umpan balik	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kualitas dokumen final Rencana Aksi Pemberdayaan Desa: kelengkapan 5 komponen program, ketajaman indikator capaian, kualitas respons terhadap umpan balik pemangku kepentingan, dan konsistensi argumen antara diagnosis kebutuhan dan desain program; dinilai menggunakan rubrik dokumen OBE (skor 1--4 per dimensi) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan mahasiswa dalam sesi presentasi reflektif dan	utama yang dilakukan pasca umpan balik pemangku kepentingan dan menjelaskan alasan revisi; dosen memberikan umpan balik formatif final sebelum dokumen dikumpulkan; sesi diakhiri dengan refleksi bersama atas capaian pembelajaran semester (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan ringkasan revisi dokumen final menggunakan slide 3-5 halaman yang menampilkan perbandingan sebelum dan sesudah revisi pada poin-poin kunci; seluruh anggota tim hadir dan dapat menjelaskan bagian yang menjadi tanggung jawabnya; mendiskusikan pelajaran yang diperoleh dari proses kolaborasi lintas disiplin dan interaksi dengan pemangku	mengunggah rubrik penilaian dokumen final dan format lembar perubahan (change log) ke LMS; memberikan umpan balik tertulis singkat atas draft notulensi yang telah dikumpulkan tim (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengintegrasikan seluruh umpan balik dari notulensi ke dalam revisi dokumen menggunakan Google Docs bersama tim; mengisi lembar perubahan secara kolaboratif; mengunggah versi final ke LMS sesuai tenggat yang ditetapkan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning tahap finalisasi dan refleksi: tim menyempurnakan produk	partisipatif; • Revisi dan penyempurnaan program pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan kebutuhan empiris Kawasan Timur Indonesia; • Refleksi proses perencanaan pemberdayaan desa secara partisipatif dan kolaboratif; Pustaka: Suryaningrat (2021); Antlov dkk. (2016); Sollenberg (2014); World Bank (2014); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			diskusi penutup dinilai melalui lembar observasi sikap: kemampuan refleksi kritis atas proses penyusunan dokumen dari awal hingga final, kejujuran mengakui kekurangan rancangan (Integrity), dan semangat berkontribusi pada penguatan tata kelola desa sebagai wujud Nationalism dan Service Tugas: Dokumen final Rencana Aksi Pemberdayaan Desa: versi lengkap setelah revisi (15--30 halaman di luar	kepentingan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning tahap refleksi dan presentasi final: mahasiswa menginternalisasi proses iteratif rancangan kebijakan desa berbasis umpan balik nyata; nilai Harmony dan Adaptability terekspresikan dalam kemampuan tim menyesuaikan rancangan secara kolaboratif; nilai Creativity tampak pada inovasi perbaikan program yang responsif terhadap masukan pemangku kepentingan dari desa-desa di Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap tim menyelesaikan revisi menyeluruh	akhir proyek secara daring dengan mekanisme konsultasi asinkron melalui LMS dan kolaborasi dokumen daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lampiran) disertai (1) lembar perubahan (change log) yang mencantumkan setiap poin umpan balik pemangku kepentingan dan tindakan revisi yang dilakukan, (2) matriks kontribusi final anggota tim, dan (3) pernyataan penggunaan AI Generatif bila digunakan; diunggah ke LMS UNISAN sebelum UAS	dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa berdasarkan umpan balik yang diterima dari pemangku kepentingan pada Minggu 14. Revisi harus terdokumentasi dalam lembar perubahan (change log) yang memuat: kolom poin umpan balik pemangku kepentingan, kolom tindakan revisi yang dilakukan, dan kolom halaman/bagian dokumen yang diubah. Dokumen final wajib memuat seluruh komponen lengkap dan disertai matriks kontribusi anggota tim. Bila menggunakan AI Generatif dalam proses revisi, mahasiswa wajib mencantumkan pernyataan penggunaan AI sesuai Pedoman Etis UNISAN dan memastikan seluruh penilaian kritis serta rekomendasi dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Dokumen final Rencana Aksi Pemberdayaan Desa dalam format Word/PDF (15--30 halaman di luar lampiran) beserta lembar perubahan (change log), matriks kontribusi final anggota tim, dan (bila ada) pernyataan penggunaan AI Generatif; diunggah ke LMS UNISAN sesuai tenggat yang ditetapkan dosen (sebelum UAS)			
16		Mahasiswa mampu: - Menganalisis permasalahan tata kelola pemerintahan desa secara komprehensif dengan mengintegrasikan konsep kelembagaan, kewenangan, keuangan, dan pemberdayaan yang telah dipelajari selama semester - Mengevaluasi keterkaitan antara	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Akhir Semester tertulis: mencakup seluruh bahan kajian semester dengan penekanan pada kemampuan analisis dan sintesis (C4--C5); kisi-kisi mencakup konsep dan tipologi desa, kelembagaan dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen atau pengawas memandu pelaksanaan Ujian Akhir Semester sesuai tata tertib akademik UNISAN; memastikan kondisi ujian yang kondusif, adil, dan bebas dari pelanggaran integritas akademik (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal UAS secara individual	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah informasi teknis pelaksanaan UAS (tata tertib, cakupan materi, format jawaban) ke LMS UNISAN; memastikan seluruh nilai tugas dan proyek telah direkam di SI-OBE UNISAN sebelum UAS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: Integrasi seluruh bahan kajian semester: konsep dan tipologi desa, kedudukan desa dalam tata pemerintahan nasional, kelembagaan dan kewenangan desa, perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan dan APBDes, tata kelola BUMDes, serta strategi pemberdayaan masyarakat desa di Kawasan Timur	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		regulasi (UU No. 6/2014 dan turunannya) dengan praktik nyata penyelenggaraan pemerintahan desa di Kawasan Timur Indonesia - Merumuskan rekomendasi kebijakan atau strategi berbasis bukti untuk mengatasi permasalahan spesifik pemerintahan desa yang disajikan dalam soal UAS - Menyajikan jawaban secara sistematis, koheren, dan didukung argumen akademik yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pustaka yang diacu dalam RPS	kewenangan desa, pengelolaan keuangan dan APBDes, tata kelola BUMDes, hubungan pusat-daerah-desa, perencanaan pembangunan desa, dan strategi pemberdayaan masyarakat desa; jawaban dinilai berdasarkan ketepatan konsep, kedalaman analisis, penggunaan referensi regulasi yang relevan, dan kualitas rekomendasi Partisipasi kelas & laboratorium: Kepatuhan prosedur ujian: kejujuran akademik (Integrity) dalam mengerjakan soal	dan mandiri dalam durasi yang ditetapkan; menjawab soal analisis kasus pemerintahan desa dengan mengintegrasikan seluruh konsep yang telah dipelajari, mulai dari konsep dasar desa, regulasi, kelembagaan, keuangan desa, BUMDes, hingga strategi pemberdayaan masyarakat di Kawasan Timur Indonesia MP — Metode Pembelajaran: Ujian tertulis individual berbasis analisis kasus: mahasiswa mendemonstrasikan penguasaan integratif seluruh bahan kajian MK Pemerintahan Desa; nilai Integrity diuji melalui kejujuran akademik dalam pelaksanaan UAS; nilai Nationalism tercermin dalam kualitas rekomendasi yang berorientasi pada	Mahasiswa mengakses informasi teknis UAS melalui LMS, melakukan review mandiri seluruh bahan kajian semester menggunakan materi yang telah diunggah dosen, dan mempersiapkan diri menghadapi soal analisis berbasis kasus MP — Metode Pembelajaran: Belajar mandiri terstruktur: mahasiswa melakukan konsolidasi dan sintesis mandiri seluruh capaian pembelajaran semester sebagai persiapan UAS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Indonesia; Pustaka: Antlov dkk. (2016); Widjaja (2003); Rudy (2012); Sollenberg (2014); World Bank (2014); Pemerintah Indonesia (2014); Mahmudi (2020); Suryaningrat (2021); Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023); Badan Pusat Statistik (2023).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			secara mandiri tanpa bantuan yang tidak diizinkan; tidak relevan untuk komponen diskusi aktif karena ini sesi UAS individual Tugas: Tidak ada penugasan tambahan pada minggu UAS; seluruh deliverable proyek (dokumen final Rencana Aksi Pemberdayaan Desa) telah dikumpulkan pada Minggu 15	penguatan tata kelola desa sebagai fondasi pembangunan nasional Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tidak ada penugasan baru pada minggu UAS. Seluruh penugasan proyek dan tugas semester telah diselesaikan dan dikumpulkan pada Minggu 13--15. Minggu 16 sepenuhnya dialokasikan untuk pelaksanaan Ujian Akhir Semester yang menguji capaian integratif CPMK1, CPMK2, dan CPMK3. Deliverable: Lembar jawaban UAS yang dikerjakan secara individual dan dikumpulkan kepada pengawas ujian pada akhir sesi sesuai prosedur akademik UNISAN			

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Regulasi Desa	10	
2	Analisis Kasus Keuangan Desa	10	
3	Laporan Tata Kelola BUMDes	10	
4	UTS	15	
5	UAS	15	
6	Proyek Rencana Aksi Desa	40	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Regulasi Desa	Analisis Kasus Keuangan Desa	Laporan Tata Kelola BUMDes	UTS	UAS	Proyek Rencana Aksi Desa	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	5	—	—	3	—	—	8
Sub-CPMK2	5	—	—	3	—	—	8
Sub-CPMK3	—	10	—	3	—	—	13
Sub-CPMK4	—	—	10	—	5	—	15
Sub-CPMK5	—	—	—	3	5	20	28
Sub-CPMK6	—	—	—	3	5	20	28
Bobot Komponen (%)	10	10	10	15	15	40	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Merancang Rencana Aksi Pemberdayaan Desa Berbasis Analisis Tata Kelola dan Keuangan Desa di Kawasan Timur Indonesia serta Mempresentasikannya di Hadapan Pemangku Kepentingan

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Pemerintahan Desa				
KODE	3KKBP200	sks	3	SEMESTER	6
DOSEN PENGAMPU	Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP.				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) berbasis studi lapangan dan Case-Based Learning (CBL)					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Merancang Rencana Aksi Pemberdayaan Desa Berbasis Analisis Tata Kelola dan Keuangan Desa di Kawasan Timur Indonesia serta Mempresentasikannya di Hadapan Pemangku Kepentingan					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK3: Menganalisis permasalahan hubungan pusat–daerah–desa dan pengelolaan keuangan desa (APBDes) melalui telaah studi kasus desa di Kawasan Timur Indonesia, menghasilkan laporan analisis yang memuat identifikasi masalah, faktor penyebab, dan rekomendasi berbasis bukti.					
Sub-CPMK4: Menganalisis tata kelola BUMDes—meliputi aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, transparansi, dan akuntabilitas—pada minimal satu BUMDes di Kawasan Timur Indonesia, dan menyusun laporan analisis tertulis berisi temuan masalah dan rekomendasi perbaikan tata kelola.					

Sub-CPMK5: Merancang dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa yang partisipatif dan inovatif—minimal 5 komponen program—berdasarkan hasil diagnosis kebutuhan masyarakat desa di Kawasan Timur Indonesia secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin. Sub-CPMK6: Mempresentasikan dan mempertahankan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa secara kolaboratif dalam tim lintas disiplin di hadapan pemangku kepentingan (pemerintah desa/tokoh masyarakat), disertai revisi dokumen final berdasarkan umpan balik yang diterima.
DISKRIPSI TUGAS
Mahasiswa bekerja dalam tim lintas disiplin (3–4 orang) untuk melakukan diagnosis lapangan terhadap satu desa mitra di Kawasan Timur Indonesia, mencakup analisis tata kelola pemerintahan desa, pengelolaan APBDes, dan kinerja BUMDes. Temuan diagnosis dijadikan landasan untuk merancang dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa (RAPD) yang partisipatif, inovatif, dan berbasis bukti, kemudian dipresentasikan serta dipertahankan di hadapan pemerintah desa atau tokoh masyarakat setempat. Proyek ini menginternalisasi nilai ICHSA-N—integritas data lapangan (Integrity), inovasi program (Creativity), sinergi tim dan komunitas (Harmony), keberpihakan pada masyarakat marjinal (Service), adaptasi terhadap keunikan desa adat KTI (Adaptability), dan kontribusi pada kemandirian desa sebagai entitas bangsa (Nationalism)—sekaligus menumbuhkan jiwa technopreneurship melalui identifikasi potensi BUMDes.
CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)
Diagnosis kebutuhan desa: telaah dokumen APBDes, profil BUMDes, dan struktur kelembagaan pemerintahan desa Analisis tata kelola BUMDes: kelembagaan, pengelolaan usaha, transparansi, dan akuntabilitas Analisis hubungan pusat–daerah–desa dan permasalahan keuangan desa berbasis studi kasus KTI Perancangan Rencana Aksi Pemberdayaan Desa (RAPD) minimal 5 komponen program yang partisipatif dan inovatif Presentasi dan pertahanan RAPD di hadapan pemangku kepentingan desa disertai revisi dokumen final
LANGKAH Pengerjaan Tugas
[Mg 9–10] Pembentukan tim lintas disiplin & penentuan desa mitra: Tim menyepakati desa sasaran di KTI, menyusun instrumen diagnosis (panduan wawancara, checklist dokumen APBDes/BUMDes), dan memperoleh surat izin observasi. [Mg 10–11] Pengumpulan data lapangan: Tim melakukan wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa, pengurus BUMDes, anggota BPD, dan tokoh masyarakat; mendokumentasikan APBDes 1–2 tahun terakhir serta akta/perdes pendirian BUMDes. [Mg 11–12] Analisis tata kelola & keuangan desa: Tim menganalisis struktur kelembagaan, kewenangan, mekanisme hubungan pusat–daerah–desa, kepatuhan APBDes terhadap regulasi, serta transparansi dan akuntabilitas BUMDes; menghasilkan matriks temuan masalah beserta faktor penyebab dan rekomendasi awal. [Mg 12–13] Perancangan RAPD: Berdasarkan matriks temuan, tim merancang RAPD yang memuat (a) latar belakang & landasan regulasi, (b) profil desa & hasil diagnosis, (c) minimal 5 komponen program pemberdayaan beserta indikator capaian, (d) rencana anggaran indikatif berbasis APBDes, dan (e) mekanisme monitoring & evaluasi partisipatif. [Mg 13–14] Konsultasi dosen & penyempurnaan draft RAPD: Tim memaparkan draft kepada dosen pembimbing, menerima umpan balik terstruktur, dan merevisi dokumen sesuai masukan sebelum presentasi akhir. [Mg 15] Presentasi & pertahanan RAPD: Tim mempresentasikan RAPD (±20 menit paparan + 15 menit tanya-jawab) di hadapan pemerintah desa/tokoh masyarakat dan dosen penguji; mencatat umpan balik pemangku kepentingan secara tertulis. [Mg 16/UAS] Pengumpulan dokumen final: Tim menyerahkan RAPD final yang telah direvisi berdasarkan umpan balik Mg 15, dilengkapi notulen/berita acara presentasi dan lembar kontribusi individu.
BENTUK DAN FORMAT LUARAN
a. Laporan Analisis Tata Kelola & Keuangan Desa (10–15 halaman): mencakup temuan masalah hubungan pusat–daerah–desa, APBDes, dan BUMDes, dilengkapi matriks rekomendasi berbasis bukti. 2) Dokumen Rencana Aksi Pemberdayaan Desa (RAPD) final (15–20 halaman): memuat minimal 5 komponen program, rencana anggaran indikatif, dan mekanisme movev partisipatif. 3) Slide presentasi (15–20 slide) beserta rekaman video/dokumentasi foto presentasi di desa. 4) Notulen/berita acara presentasi yang ditandatangani perwakilan pemerintah desa. 5) Lembar kontribusi individu ditandatangani seluruh anggota tim.
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. Kualitas Diagnosis & Analisis Tata Kelola Desa (bobot 25%). Laporan analisis dinilai dari ketajaman identifikasi masalah tata kelola (APBDes, BUMDes, hubungan pusat–daerah–desa), ketepatan faktor penyebab, dan rekomendasi yang didukung data lapangan serta referensi regulasi.

b. Kelengkapan & Inovasi Rancangan RAPD (bobot 30%). RAPD dinilai dari terpenuhinya minimal 5 komponen program yang terukur (ada indikator capaian), relevansi dengan konteks KTI, kreativitas solusi, keselarasan rencana anggaran dengan struktur APBDes, dan mekanisme money partisipatif.

c. Proses Lapangan & Validasi Data (bobot 15%). Dinilai dari kelengkapan instrumen diagnosis, jumlah dan keragaman narasumber (minimal 5 narasumber berbeda peran), serta kesesuaian berita acara/notulen yang ditandatangani pihak desa.

d. Presentasi & Pertahanan di Hadapan Pemangku Kepentingan (bobot 20%). Dinilai dari kejelasan penyampaian temuan dan RAPD, kemampuan mempertahankan argumen saat tanya-jawab, serta kualitas respons terhadap umpan balik pemerintah desa dan dosen penguji.

e. Revisi Dokumen Final & Kontribusi Individu (bobot 10%). Dinilai dari kualitas revisi yang merespons umpan balik secara substantif dan kelengkapan lembar kontribusi individu yang mencerminkan pembagian kerja proporsional dalam tim.

JADWAL PELAKSANAAN

Mg 9–10: Pembentukan tim, penentuan desa mitra, penyusunan instrumen diagnosis, dan pengurusan izin observasi

Mg 10–11: Pengumpulan data lapangan (wawancara, telaah dokumen APBDes dan BUMDes)

Mg 11–12: Analisis tata kelola & keuangan desa; penyusunan matriks temuan, faktor penyebab, dan rekomendasi awal

Mg 12–13: Perancangan dokumen RAPD lengkap (minimal 5 komponen program, rencana anggaran, mekanisme money)

Mg 13–14: Konsultasi draft RAPD dengan dosen pembimbing dan revisi berdasarkan umpan balik

Mg 15: Presentasi & pertahanan RAPD di hadapan pemerintah desa/tokoh masyarakat dan dosen penguji

Mg 16/UAS: Pengumpulan dokumen RAPD final (revisi pasca-presentasi) beserta notulen dan lembar kontribusi individu

LAIN-LAIN

Final project dikerjakan secara berkelompok (3–4 mahasiswa, lintas disiplin bila memungkinkan) dengan desa mitra yang berbeda antar-kelompok untuk menghindari duplikasi; setiap anggota wajib menyerahkan lembar kontribusi individu yang dirinci per tahapan pekerjaan sebagai dasar penilaian komponen individu (bobot kontribusi diverifikasi oleh dosen melalui sesi konsultasi Mg 13–14); desa mitra harus berlokasi di Kawasan Timur Indonesia dan mendapat persetujuan dosen pengampu paling lambat akhir Mg 9; keterlambatan pengumpulan dokumen final (Mg 16) dikenai pengurangan 5 poin per hari keterlambatan; presentasi di desa wajib didokumentasikan dalam bentuk video/foto dan berita acara yang ditandatangani perwakilan pemerintah desa sebagai bukti keterlibatan pemangku kepentingan nyata (bukan simulasi); penggunaan data sekunder desa (APBDes, laporan BUMDes) harus disertai sumber resmi dan dijaga kerahasiaannya sesuai etika penelitian, mencerminkan nilai Integrity dalam tata nilai ICHSA-N.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

5.1 Kuis — Kuis Regulasi Desa (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Regulasi Desa			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.2 Analisis Kasus Keuangan Desa

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Analisis Kasus Keuangan Desa			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.3 Laporan Tata Kelola BUMDes (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Laporan Tata Kelola BUMDes			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Tujuan & dasar teori	Jelas, relevan, lengkap	Jelas, cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak jelas
2	Prosedur & data	Prosedur benar, data akurat & lengkap	Benar, data cukup	Ada kesalahan minor	Banyak kesalahan
3	Analisis & pembahasan	Mendalam, kaitkan teori-data	Cukup mendalam	Dangkal	Tidak ada analisis
4	Kesimpulan	Tepat, menjawab tujuan	Tepat	Kurang tepat	Tidak sesuai
5	Keselamatan & kerapian (K3/format)	Patuh K3, rapi, format benar	Rapi, sedikit lalai	Kurang rapi	Abai K3/format

5.4 UTS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)

1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.5 UAS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.6 Proyek Rencana Aksi — Proyek Rencana Aksi Desa

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Proyek Rencana Aksi Desa			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana
2	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi
3	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
4	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
5	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
6	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.

7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.